

**PENGEMBANGAN MEDIA KOTAK PANTOMIM UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA EKSPRESIF
ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU 3 AL AMIN**

Rifqi Rifabiyah*, Ayu Asmah, Sarah Emmanuel

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
Rifqirifa34@gmail.com*

Abstract: The purpose of this study was to determine the appropriateness of the pantomime box media in learning expressive language for group B children. The subjects of this study were 15 children in group B. This study uses the Research & Development (R&D) method. The resulting learning media is a pantomime box media. From the analysis and discussion of the pantomime box media, the conclusion is that the pantomime box media is feasible for expressive language learning. The results of the material expert validation showed 82.05%, the material expert validation was 91.6%, the results of the field test were limited to 91.6%, the results of the field tests were wider 94.7%, the results of the operational tests were 95.5%. Children's expressive language can be improved with the presence of pantomime box media, the result of posttest percentage is higher, namely 89.4% and pretest with a percentage of 72.2%.

Key Words: Expressive language; instructional media; pantomime box media.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media kotak pantomim dalam pembelajaran bahasa ekspresif anak kelompok B. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 15 anak. Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R&D). Hasil akhir yang didapat adalah media kotak pantomim. Dari analisis dan pembahasan tentang media kotak pantomim memiliki kesimpulan bahwa media kotak pantomim layak untuk pembelajaran bahasa ekspresif. Hasil validasi ahli materi menunjukkan 82,05%, validasi ahli materi 91,6%, hasil uji lapangan terbatas 91,6%, hasil uji lapangan lebih luas 94,7%, hasil uji operasional 95,5%. Bahasa ekspresif anak dapat meningkat dengan adanya media kotak pantomim, hasil presentase posttest lebih tinggi yaitu 89,4% dan pretest dengan presentase 72,2%.

Kata kunci: Berbahasa ekspresif; Media pembelajaran; media kotak pantomim.

Pendahuluan

Rentang usia 0-8 tahun dikategorikan sebagai anak usia dini, sa'at inilah anak memiliki perkembangan yang sangat cepat serta membutuhkan stimulasi yang tepat, untuk mengembangkan kemampuan anak secara maksimal dibutuhkan stimulus yang tepat. Perkembangan anak di usia selanjutnya dipengaruhi oleh perkembangan sa'at usia dini, inilah masa penanaman konsep anak harus mendapatkan perhatian yang ekstra. Melalui lembaga pendidikan anak akan mendapatkan perhatian dan stimulasi untuk berbagai aspek perkembangan.

Pendidikan untuk anak usia dini sangat berperan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak lembaga pendidikan yang memfasilitasi aspek perkembangan bagi anak usia dini, serta sudah mulai banyak diminati oleh orang tua. Banyak orang tua menyekolahkan anak mereka dalam sebuah lembaga pendidikan sejak usia dini. Taman Kanak-Kanak adalah Salah satu lembaga pendidikan untuk Anak Usia Dini. Surat edaran Nomor 1839/C.C2/TU/2009 dijelaskan bahwa anak usia 4-6 tahun masuk pada lembaga pendidikan

yang didalamnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu 4-5 tahun (Kelompok A) dan 5-6 tahun (Kelompok B). Kegiatan TK memiliki prinsip pembelajaran yang menyenangkan (Belajar seraya bermain).

Perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pendidikan TK, bahasa sangat melekat dengan kebutuhan anak. Melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya serta dapat menyatakan perasaan dan apa yang ada difikirkannya.

Anak usia TK khususnya yang sudah berusia lima sampai enam tahun tingkat pencapaian perkembangannya sudah mampu berbahasa dengan lancar dan jelas serta tidak memiliki rasa takut untuk mengungkapkan keinginannya dan pendapatnya. Pada masa ini seharusnya anak sudah mampu menjawab pertanyaan yang lebih menyeluruh, berkomunikasi secara verbal, menyusun kalimat sederhana, memiliki banyak kosa kata untuk mengungkapkan pendapat, bercerita pengalaman, melanjutkan cerita dari guru. Kemampuan bahasa ekspresif khususnya berbicara akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga akan sangat membantu anak dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Perkembangan bicara anak usia dini merupakan periode sensitif yang harus diperhatikan agar dapat berkembang dengan optimal, karena sangat berpengaruh pada kecerdasan berbicara anak diusia selanjutnya. Seorang anak yang memiliki perkembangan bicara baik akan menumbuhkan rasa percaya diri, serta akan terlihat lebih aktif dan cenderung menonjol dibandingkan anak yang lain. Berbicara perlu dilatih sejak usia dini agar anak menjadi terbiasa dan tidak merasa gugup untuk mengungkapkan sesuatu yang ada difikirkannya.

Kemampuan bahasa ekspresif anak perlu dibina dan dikembangkan, karena hampir keseluruhan aktivitas anak adalah dengan berbicara (Suhartono, 2005, p.8). Fungsi bahasa bagi anak adalah sebagai alat untuk menyatakan keinginan, sebagai alat komunikasi dengan orang lain, sebagai jembatan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan sebagai hasil dari ekspresi anak (Depdiknas 2003, p.105). Bicara merupakan bahasa ekspresif dalam kategori verbal yang menggunakan kata-kata untuk menyampaikan maksud atau ide tertentu, bisa berupa komunikasi secara lisan dengan kalimat sederhana.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Muslimat NU 3 Al Amin masih kurang, masalah ini timbul karena kurang terbiasanya anak dalam mengungkapkan pendapat, penyebabnya adalah media yang digunakan kurang menarik, sehingga perlu adanya media yang dapat mendorong anak untuk berbicara.

Media pembelajaran menjadi salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan sehingga dapat merangsang perhatian anak dalam belajar (Arsyad, 2013, p.10). Media kotak pantomim adalah sebuah media yang penggunaannya ditekankan pada kegiatan tebak gerakan untuk melatih anak mengungkapkan apa yang ada difikirkannya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media kotak pantomim layak untuk pembelajaran bahasa ekspresif.

Bromley (dalam Dhieni, 2006,p.119) Menjelaskan bahwa kemampuan bicara adalah segala sesuatu yang diungkapkan dengan kata-kata. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 3-5 tahun termasuk dalam perkembangan kombinatori yang mana anak sudah mampu memahami dan menanggapi pembicaraan dengan orang lain, Steinberg dan Gleason (dalam Suhartono, 2005,p.53). Menurut Harris (dalam Tarigan, 2008,p.1) ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : 1) menyimak, 2) berbicara, 3)membaca, 4) menulis. Setiap ketrampilan saling mempengaruhi dalam proses mperolehan katrampilan bahasa. Pada awalnya kita belajar menyimak dengan mendengar dan memperhatikan bahasa orang lain, kemudian kita mulai belajar untuk berbicara, setelah itu baru belajar membaca dan menulis.

Menurut Vygotsky (dalam Suyanto, 2005,p.171) awalnya fikiran dan bahasa anak berbeda, namun setelah anak memiliki banyak interaksi dengan orang lain, tanpa sengaja bahasa dan fikiran tersebut menyatu sesuai dengan perkembangan kemampuan anak dalam mengungkapkan segala sesuatu dengan mengkomunikasikanya. Belajar bahasa yang paling mudah dan cepat adalah dengan berinteraksi dan berkomunikasi bersama banyak orang.

Montessori, (dalam Suyadi, 2010,p.97) ketika anak berinteraksi dengan orang dewasa, belajar bahasa anak menyeluruh tentang kata, kalimat, dan arti darikalimat tersebut. Sebagian besar perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi dengan orang yang lebih dewasa. Aktivitas ini membuat anak menjadi lebih banyak memahami kata dan kalimat dari model bahasa sehingga membuat anak merasa percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pengembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak mengikuti kegiatan percakapan dan dialog dengan orang lain. Sejak usia taman kanak-kanak diperlukan perhatian terhadap perkembangan bahasa, karena bahasa merupakan sarana untuk kehidupan anak.

Kesimpulan dari uraian diatas menjelaskan bahwa kemampuan bahasa ekspresif salah satunya adalah berbicara. Kemampuan berbicara lebih dipengaruhi ketika anak tersebut berinteraksi dengan orang lain. Bahasa ekspresif dalam berbicara disini bukan hanya mengeluarkan suara atau bunyi melainkan bagaimana anak menyatakan keinginan, pikiran, kebutuhan, dan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Hairudin, dkk (2008) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala hal yang berguna untuk menyalurkan informasi kepada orang lain. Serta untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Menurut Dengeng (dalam Tritanto, 2011) media pembelajaran adalah sebuah alat yang didalamnya mengandung informasi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi. Pembelajaran adalah hasil interaksi dengan orang lain. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menarik perhatian anak dan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan informasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

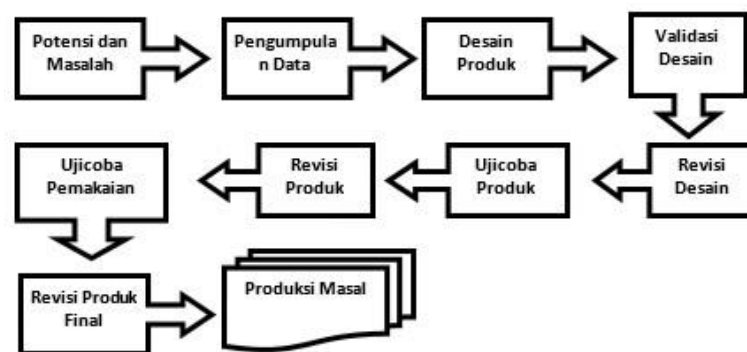
Media kotak pantomim adalah sebuah alat peraga yang digunakan untuk media pembelajaran anak TK. Alat peraga ini sengaja dibuat untuk meningkatkan minat dan

memperudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaannya ditekankan pada permainan tebak gerakan yang dilakukan teman.

Media kotak pantomim berbentuk balok berukuran lebar 36 cm x 39 cm dan tinggi 33 cm digunakan untuk merangsang kemampuan bahasa ekspresif khususnya berbicara. Media kotak pantomim terdiri dari kotak tiga dimensi atau balok dan kartu kata bergambar. Balok digunakan untuk menarik perhatian anak, kartu kata bergambar meliputi kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan anak atau dilihat anak berfungsi untuk mempermudah anak dalam melakukan gerak pantomim. Dari gerakan pantomim yang dilakukan salah satu anak, maka anak yang lain akan berusaha menebak gerakan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau RnD (*Research and development*). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan pengetahuan atau produk tertentu, dan menguji kelayakannya (Sugiyono, 2016, p:407). Terdapat 10 langkah prosedur metode pengembangan, yaitu: 1) Potensi Dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Revisi Desain, 6) Uji Coba Produk, 7) Revisi Produk, 8) Uji Coba Pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi Masal.



Gambar 1 Bagan Langkah-langkah RnD

Penelitian ini dilakukan pada awal semester 2 tahun ajaran 2019/2020 tepatnya bulan Februari tahun 2020. Tempat penelitian kali ini adalah TK Muslimat NU 3 Al Amin yang berada pada Dusun Sumberpang Kidul Rt.19 Rw.05 Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Subyek yang dilibatkan pada penelitian ini adalah anak kelompok B tahun ajaran 2019/2020 di TK Muslimat NU 3 Al Amin yang berjumlah 15 anak (Laki-laki 5 dan Perempuan 10).

Sebuah prosedur penelitian tentunya bukan merupakan langkah-langkah yang baku dan harus diikuti keseluruhannya. Menurut (Ardhana, 2002, p.9) setiap pengembangan ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Pada penelitian ini, prosedur pengembangan media kotak pantomim untuk pembelajaran bahasa ekspresif menggunakan model pengembangan menurut Sugiyono dengan pengurangan 2 tahap terakhir.

Pengembangan media kotak pantomim memiliki jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil validasi ahli berupa saran dan komentar. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang didapat dari tahap uji coba. Untuk mendapat sejumlah data digunakan instrument berupa angket untuk validasi dan pedoman observasi untuk tahap uji coba.

Instrument penilaian merupakan lembar penilaian mengenai kelayakan media kotak pantomim untuk pembelajaran bahasa ekspresif. Instrument tersebut untuk mengetahui kelayakan dan kemenarikan media yang dikembangkan. Peneliti menggunakan angket cek lis, dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.

Tehnik yang dimiliki peneliti untuk mendapatkan data yang selanjutnya digunakan untuk laporan penelitian. Berikut penjelasan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi

Langkah yang paling mudah untuk mendapatkan data saat uji coba menggunakan media kotak pantomim adalah dengan cara observasi. (Johni Dimiyati, 2013, p.92) metode observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap apa yang diteliti. Peneliti dapat melihat jelas kegiatan yang sedang dilakukan. (Tritanto, 2010, p.277) metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengandalkan seluruh indra yang berpusat pada objek yang diteliti.

Observasi ini dilakukan pada proses pembelajaran kelompok B TKM NU 3 AL AMIN saat pembelajaran berlangsung. Metode ini dapat mempermudah pengumpulan data yang selanjutnya dapat digunakan untuk kepentingan tertentu.

2. Angket/Kuesioner

Angket merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pilihan disetiap pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2013, p.199). Angket diberikan kepada ahli materi dan ahli media untuk instrumen penilaian terhadap media, sebagai acuan memvalidasi media kotak pantomim sebagai media pembelajaran bahasa ekspresif anak kelompok B.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk melengkapi kegiatan observasi, dengan dokumentasi dapat membuktikan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. (Sugiyono, 2013, p.329) dokumentasi bisa berupa foto, video atau hal lain yang dapat dijadikan memori. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran menggunakan media kotak pantomim.

Agar mengetahui kualitas dan kelayakan produk sebagai media untuk pembelajaran bahasa ekspresif anak khususnya berbicara maka dibutuhkan analisis data. Teknik analisis data kali ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari angket melalui ahli media dan ahli materi, dan pengguna media kotak pantomim yang dikembangkan kemudian dideskripsikan. Analisis data untuk melihat kualitas media kotak pantomim untuk pembelajaran bahasa ekspresif anak usia dini yaitu:

1. Data kualitatif

Data ini diperoleh dengan cara menganalisa data dari validator dan dokumentasi dari penggunaan media kotak pantomim.

2. Data kuantitatif

Hasil angket berupa skor penilaian dari ahli media dan ahli materi, dan angket penilaian uji coba diubah menjadi data interval.

Perhitungan hasil angket validasi dan uji coba menggunakan rumus penilaian sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{Penilaian}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel kriteria tingkat kelayakan:

Table 2. Kriteria tingkat kelayakan

Kategori	Presentasi	Kualifikasi	Ekuivalen
4	80%-100%	Sangat Valid	Sangat Layak
3	60%-79%	Valid	Layak
2	50%-59%	Kurang Valid	Kurang Layak
1	0%-49,5%	Tidak Valid	Tidak Layak

Sumber: Sudjono (2009)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dianalisa, sangat diperlukan media untuk pembelajaran bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Muslimat NU 3 Al Amin. Kemampuan bahasa ekspresif anak perlu dilatih agar anak menjadi terbiasa dalam mengungkapkan apa yang ada pikirannya dan keinginannya. Suhartono (2005) menjelaskan salah satu aktivitas berbahasa anak usia dini adalah berbahasa ekspresif, oleh karena itu bahasa ekspresif anak perlu dibina dan dikembangkan. Kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan merupakan pengembangan bahasa ekspresif yang dimaksudkan. Mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa merupakan kemampuan berfikir sistematis dan analitis.

Kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Muslimat NU 3 al Amin dapat berkembang dengan adanya media kotak pantomim, media kotak pantomim ini terbuat dari bahan dasar kertas karton (duplex) berbentuk kotak tiga dimensi yang dilapisi kain spundbond dan dihias dengan kain flanel, terdapat kantong karakter berisi kartu kata bergambar yang berfungsi untuk mempermudah anak menirukan gerakan pantomim, kegiatan menggunakan media kotak pantomim dominan dengan kegiatan tebak gerakan yang selanjutnya dari kata yang tertebak tersebut dibuat menjadi kalimat, gerakan pantomim dilakukan untuk menarik perhatian, melatih anak untuk berfikir dan menalar, serta untuk mengungkapkan pendapat sesuai pemikirannya dengan kegiatan yang menyenangkan. Adapun kelebihan dari media kotak pantomim adalah : (1) penuh warna dan menarik, (2) mudah di gunakan, (3) mudah dibuat sendiri, (4) dapat mengembangkan lebih dari satu aspek perkembangan, (5) anak aktif

dalam pembelajaran. Selain memiliki kelebihan, media kotak pantomim juga memiliki kekurangan yaitu : (1) tidak dapat digunakan mandiri, (2) butuh tempat yang agak luas agar ada jarak antar pemain pantomim dan penebak.

Langkah-langkah penggunaan media kotak pantomim adalah a) guru menjelaskan tentang media kotak pantomim. b) guru memberikan contoh penggunaan media kotak pantomim. c) guru menunjuk satu anak untuk memainkan media kotak pantomim. d) anak memilih salah satu bagian dari media kotak pantomim. e) anak membuka tutup luar dan mengambil kartu kata bergambar yang ada pada kantong karakter yang tersedia. f) anak memperhatikan gambar dan menirukan gerakan yang ada pada gambar, kegiatan ini yang dapat mendorong teman untuk berbicara. g) teman yang lain menebak gerakan yang dilakukannya dengan tujuan untuk menambah pembendaharaan kata. h) guru mengajak anak membuat kalimat sederhana dari kata yang tertebak sehingga anak dapat belajar untuk membuat kalimat sederhana. i) kegiatan ini dilakukan dengan bergantian. j) setelah selesai guru mengajak anak bercakap-cakap dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kartu kata bergambar yang sudah digunakan.

Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat menarik perhatian dan minat anak dalam belajar disebut dengan media pembelajaran (Arsyad, 2013, p.10). Media pembelajaran harus benar-benar dipersiapkan untuk mempermudah guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, tujuannya adalah agar apa yang direncanakan terlewati dengan menyenangkan dan sangat berkesan.

Media kotak pantomim telah melewati validasi ahli, uji coba, uji normalitas dan uji hipotesis, validasi dari ahli materi menyatakan bahwa media kotak pantomim memiliki perhitungan 82,05% dengan tingkat klasifikasi sangat layak, sedangkan untuk hasil dari ahli media memiliki hasil 91,6% dengan klasifikasi sangat layak. Hasil dari uji coba I, II, III menunjukkan presentase 91,6%, 94,7% dan 95,5% dengan klasifikasi sangat baik, yang menunjukkan bahwa media kotak pantomim dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa ekspresif dalam mengungkapkan bahasa secara lisan, membuat kalimat sederhana dan pembendaharaan kata. Sedangkan hasil uji normalitas dan uji hipotesis yang didapat dari nilai pretest dan posttest berdistribusi normal menunjukkan adanya peningkatan bahasa ekspresif setelah menggunakan media kotak pantomim. Maka dapat dikatakan bahwa pengembangan media kotak pantomim layak untuk pembelajaran bahasa ekspresif anak kelompok B di TK Muslimat NU 3 Al Amin.

Kesimpulan

Hasil pengembangan media kotak pantomim ini, layak untuk pembelajaran bahasa ekspresif anak kelompok B. Kelayakan tersebut berdasarkan uji validasi ahli materi dan media pembelajaran, uji lapangan terbatas, uji lapangan lebih luas dan uji operasional. Data keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi, media kotak pantomim untuk pembelajaran bahasa ekspresif pada anak kelompok B memiliki kevalidan sebesar 82,05% dengan kategori

sangat valid. Berdasarkan data keseluruhan yang diperoleh dari ahli media, media kotak pantomim untuk pembelajaran bahasa ekspresif pada kelompok B memiliki kevalidan 91,6% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan data persentase setiap uji coba yaitu pada uji lapangan terbatas dengan hasil 91,6%, pada uji lapangan lebih luas dengan hasil 94,7%, hasil uji operasional dengan hasil 95,5%. Hasil uji T menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media kotak pantomim.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Depdiknas, (2003). (http://eprints.ums.ac.id/28934/11/JURNAL_PUBLIKASI.pdf)
- Dhieni, N. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hairudin dkk,. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Johni , M,. Dimiyati (2013). *Metodologi Pendidikan Dan Aplikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Prenada Media Group
- Sudjono, (2009). *Pengantar Statistic Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Suhartono. (2005) *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tritanto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/RA*. Jakarta:Kencana